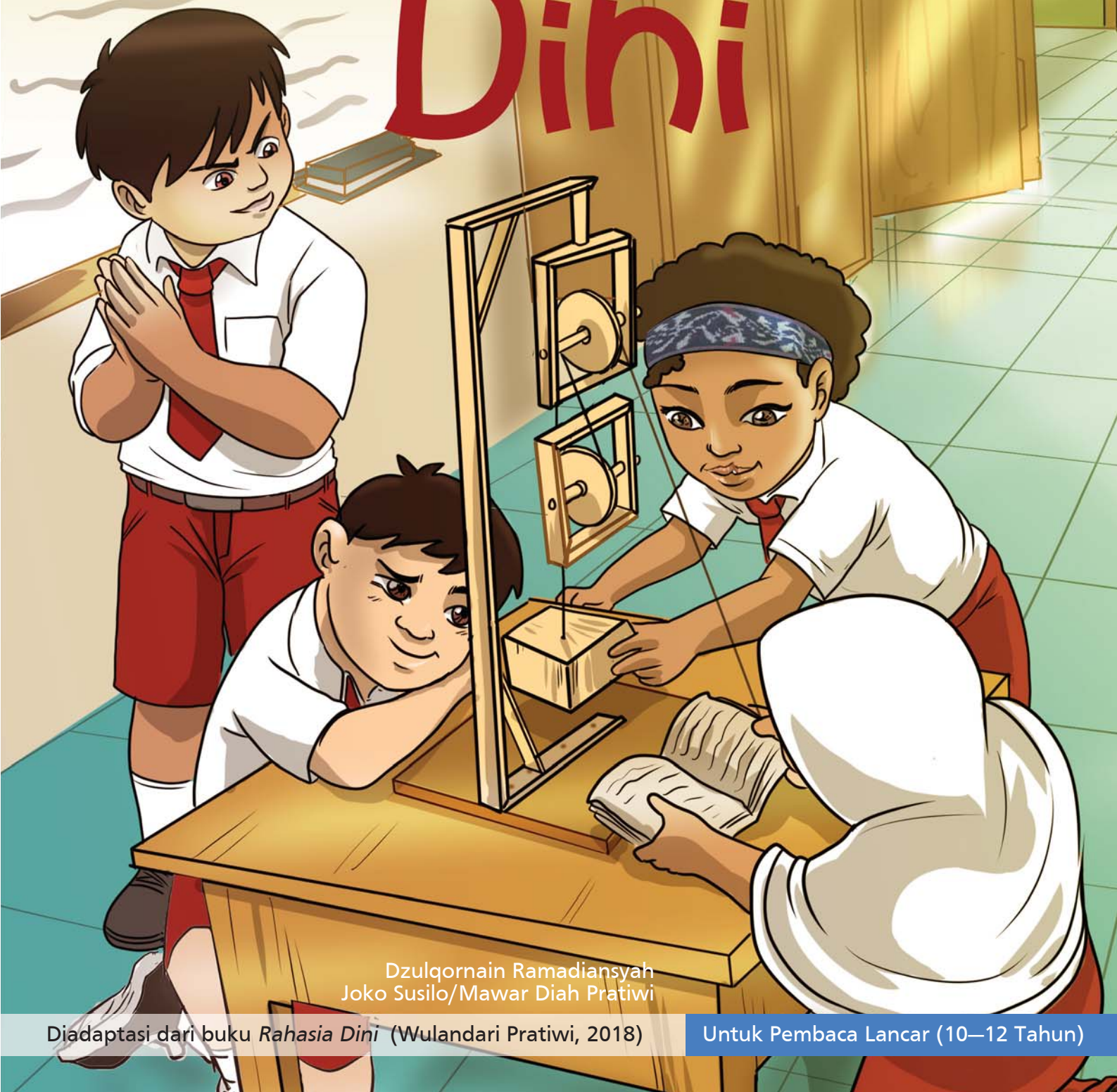




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Cerita Dini



Dzulqornain Ramadiansyah
Joko Susilo/Mawar Diah Pratiwi

Diadaptasi dari buku *Rahasia Dini* (Wulandari Pratiwi, 2018)

Untuk Pembaca Lancar (10—12 Tahun)

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cerita Dini

Dzulqornain Ramadiansyah
Joko Susilo/Mawar Diah Pratiwi

Diadaptasi dari buku *Rahasia Dini*
(Wulandari Pratiwi, 2018)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Cerita Dini

Penulis Skenario: Dzulqornain Ramadiansyah

Desain Grafis : Surya Evendi

Ilustrator : Joko Susilo
Mawar Diah Pratiwi

Penata Letak : Irwan

Penyunting : Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 RAM c	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Ramadiansyah, Dzulqornain Cerita Dini/Dzulqornain Ramadiansyah; Penyunting: Kity Karenisa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020. iv; 24 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-623-307-047-8 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. KOMIK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Perundungan pada sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi masalah besar, terutama kasus perundungan di sekolah. Hal ini terjadi karena adanya siswa yang merasa dirinya superior dan lebih kuat dari teman-temannya sehingga sering menghakimi teman-temannya, terutama yang memiliki kekurangan.

Banyak siswa yang mengalami perundungan, tetapi diam saja karena tidak tahu harus berbuat apa sehingga guru pun tidak dapat membantunya. Hal ini membuat mereka semakin tidak percaya diri, bahkan tidak ingin pergi ke sekolah lagi.

Oleh karena itu, buku komik ini bisa menjadi salah satu contoh untuk mengatasi masalah perundungan ini. Buku komik ini diadaptasi dari buku Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2018 karya Wulandari Pratiwi yang berjudul *Rahasia Dini*. Semoga buku komik ini dapat menjadi salah satu solusi untuk menghentikan perundungan sekaligus menjadi contoh yang baik bagi pembacanya.

Jakarta, Agustus 2020

Penulis
Dzulqornain Ramadiansyah
Joko Susilo
Mawar Diah Pratiwi





SDN Cimarga, Lebak, Banten.



Anak-Anak,
hari ini kita
kedatangan
teman baru.



Ayo, Dini,
perkenalkan
dirimu.



Hai..., semuanya.
Namaku... Andini
Paramita.

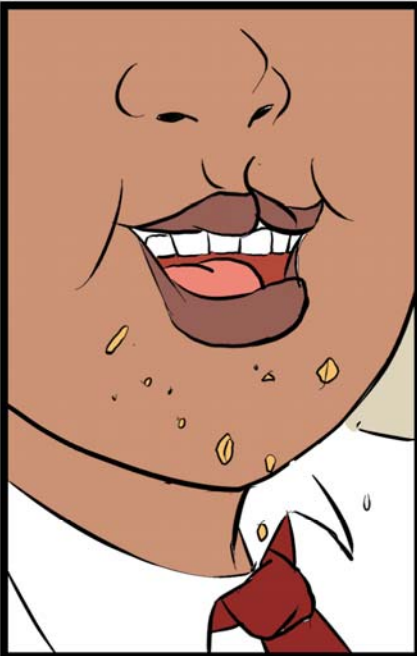


Murid-murid tertawa melihat Dini. Ibu Guru mencoba menenangkan para murid.



Dini duduk di kursinya dengan wajah tertunduk sedih dan malu karena ditertawakan.





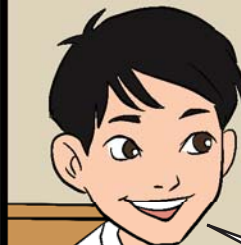


Jam istirahat tiba. Dini, Raisa, Temmy, dan Rendi makan bersama di kelas.



Memangnya seperti apa cara makanmu? Coba tunjukkan.

Ya, begitulah. Bibirku 'kan tidak sempurna seperti kalian.



Ternyata, kamu lucu, ya, Din. Melihat kamu makan jauh lebih lucu dari cerita yang kupunya.

Ibu menjemput Dini di gerbang sekolah.



Dini gembira sekali sepertinya. Mau cerita?

Iya, tapi belikan es krim dulu, Bu.



Hari ini Dini dapat teman-teman yang baik, Bu.

Jadi...

Terus...?

Dini dan teman-teman tertawa terus.



Iya, Bu. Tadi kami makan sama-sama.

Mereka baik sama Dini?



Memangnya Dini enggak merasa malu saat makan di depan mereka?

Tidak, mereka bilang cara makan Dini itu lucu, jadi kami tertawa lagi.

Keesokan harinya ...



Ibuku menyiapkan bekal lebih banyak hari ini. Nanti bisa makan bersama-sama.



Wah, asyik sekali!



Bu Rahma masuk, lalu memberikan pengumuman.



Selamat pagi, Anak-Anak.

Selamat pagi, Bu.

Tugas pelajaran IPA hari ini akan dikerjakan secara berkelompok berisi lima orang.



Tiap kelompok akan membuat pesawat sederhana yang akan dipamerkan di perlombaan sains antarsekolah.



Dalam perlombaan itu, ada beberapa sekolah yang akan ikut, termasuk sekolah kita.

Murid-murid mulai ribut menentukan siapa yang akan menjadi anggota kelompoknya.



Kelompok Dini terdiri atas Oki, Sofia, Rindu, dan Iwa.



Itu ide yang bagus, Din.

Kalau kelompok lain membuat satu saja, kita bikin tiga.



Oke, kita buat tiga pesawat sederhana.



Bagas menghampiri kelompok Dini.

Ki, bagaimana rasanya satu kelompok sama si Sumbing?



Eh, Rindu, hati-hati, ya, bibir sumbing itu menular.



Ada apa ini? Ayo, Bagas. Kembali ke tempat duduk masing-masing.



Dini kembali ke kursinya dan menangis tanpa sepengetahuan yang lain.



Dalam perjalanan pulang sekolah bersama Ibu ...

Tadi waktu istirahat, Dini makan bekal dengan Raisa dan Temmy. Mereka suka masakan Ibu.

Wah bagus sekali, besok Dini ingin bawa bekal lebih banyak?

Iya

Tadi belajar apa di sekolah?

Tadi Dini belajar IPA berkelompok, Bu. Awalnya Dini sendiri, tapi Bu Rahma menentukan kelompoknya.

Jadi, Dini berkelompok dengan siapa?

Dini satu kelompok dengan Oki, Sofia, Rindu, dan Iwa.

Mereka baik?

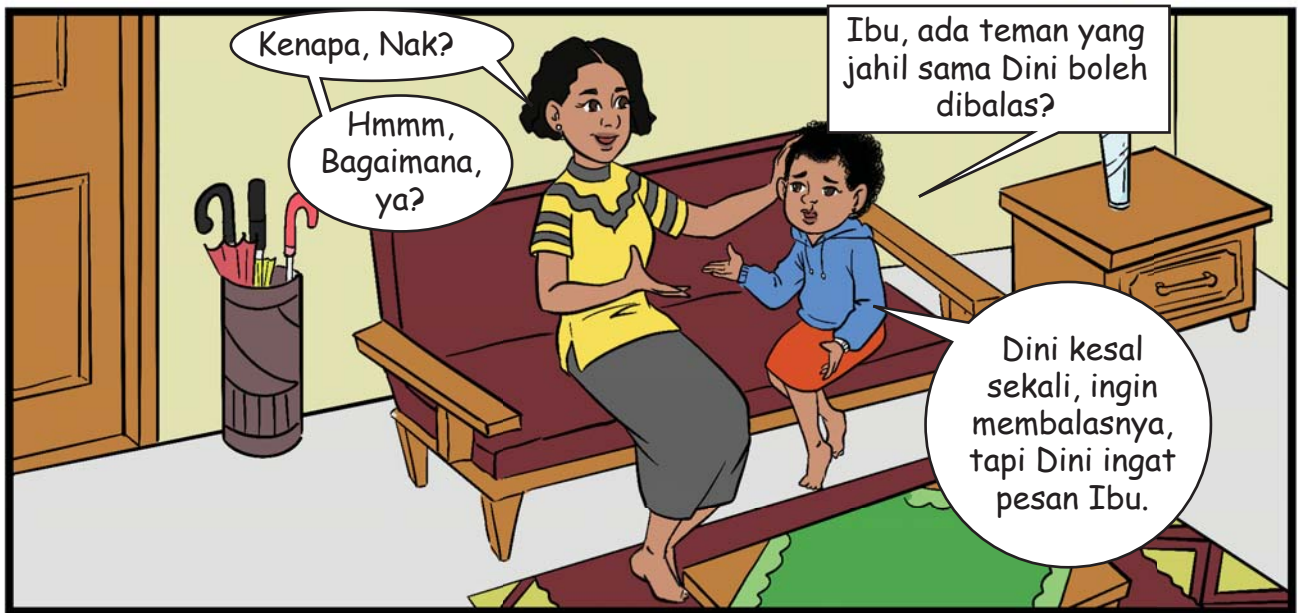
Mereka takut, Bu.

Maksudnya?

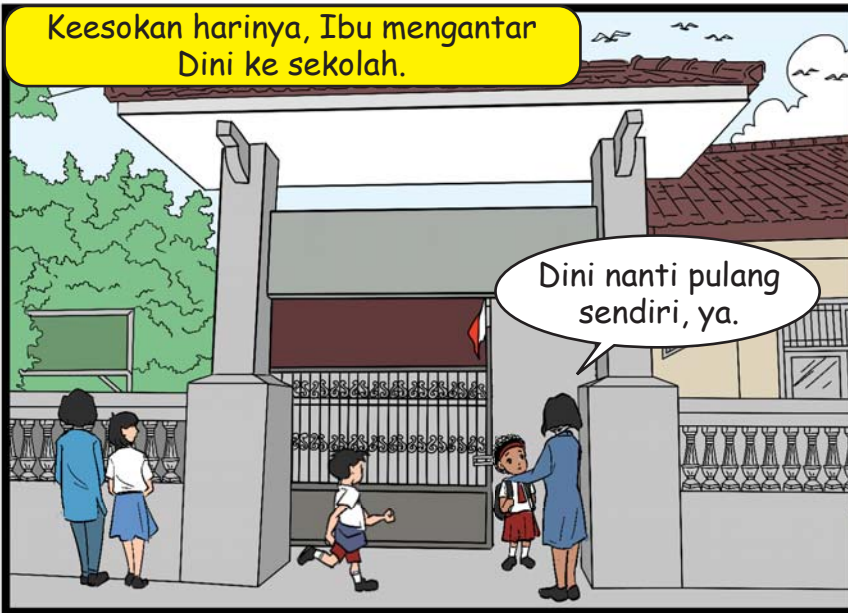
Ya, mereka takut ketularan bibir sumbingnya Dini.

Dini mau es krim?

Mau, Bu.



Keesokan harinya, Ibu mengantarkan Dini ke sekolah.



Iya, Bu.



Di dalam kelas ...



Sabar, sabar.



Dini menyapa Raisa dan Temmy.



Maaf, tapi aku enggak mau makan sama kamu lagi.

Tapi, kemarin kalian bilang kalian suka, 'kan?



Kemarin kami belum tahu kalau bibir sumbing itu menular.



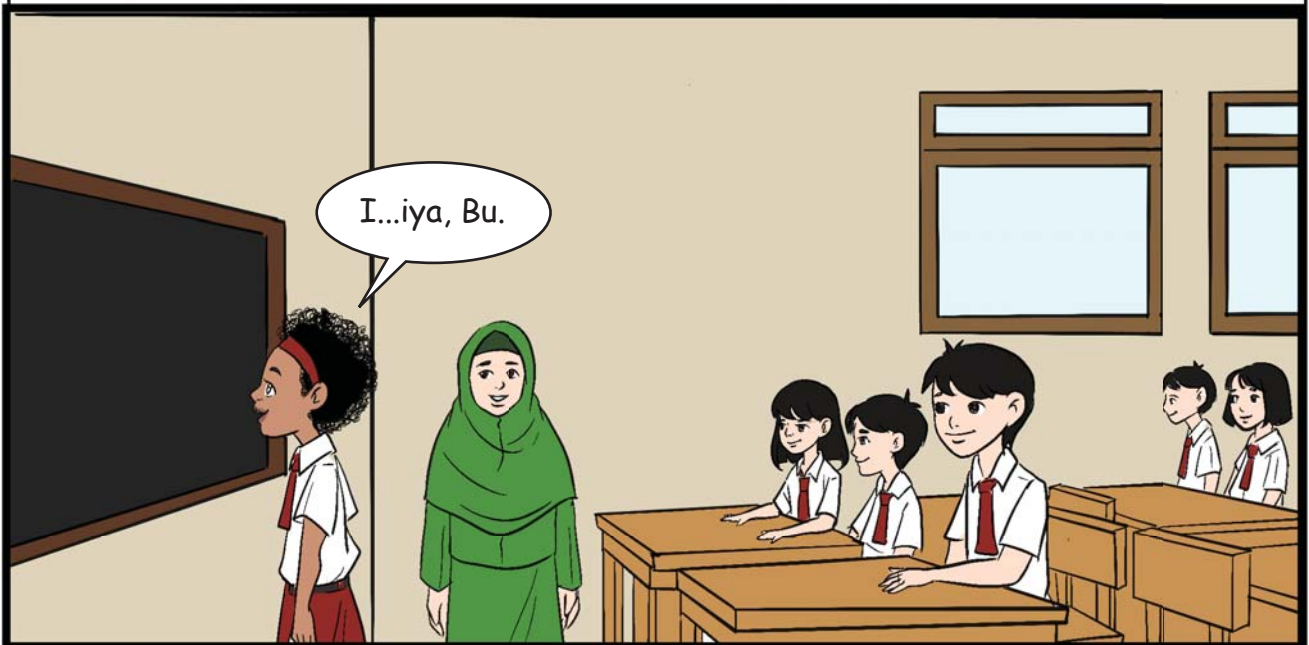
Bu Rahma mulai mengajar matematika di depan kelas.



Dini, coba kerjakan soal di depan, ya,



I...iya, Bu.



Bagus, pintar sekali, Dini.
Silakan kembali ke tempatmu.



Dini mulai percaya diri karena bisa mengerjakan soal di depan.

Baik, Bu,
terima kasih.



Jam istirahat tiba, Dini sedang makan bekalnya sendiri. Terdengar tangisan di pojok kelas.



Jam istirahat pun selesai. Murid-murid sudah mulai masuk ke kelas.



Rendi diam saja saat ditanya Bagus



Jam pulang sekolah pun tiba.



Di depan rumah Dini ...







Keesokan harinya di sekolah ...



Bagas lewat di depan Dini. Dini tersenyum, tetapi Bagas tidak menghiraukannya.



Aku duduk di sini, ya, Din.



Din, aku titip kardus bekas untuk bahan pesawat sederhana kelompok kita, ya.

Oke.



Kenapa kamu tidak duduk dengan Bagas, Ren?

Aku ingin kasih Bagas pelajaran.



Bagas sudah keterlaluhan. Dia harus tahu bahwa sikapnya itu buruk.

Tapi, kita 'kan harus tetap baik kepada orangnya.

Tadi aku tersenyum kepada bagas, walau dia diam saja.

Kamu terlalu baik, Din.



Saat jam istirahat Dini, Raisa, Temmy, dan Rendi sedang makan bersama.

Jagung bakar ini enak sekali, Din.

Iya, enak sekali.

Oh, ya, dulu aku enggak bisa makan seperti ini.

Sejak kecil aku sudah beberapa kali dioperasi. Meskipun masih begini, aku sudah bisa makan sendiri.

Aduh, aku haus. Beli minum, yuk.

Ayo, ikut Din.

Kamu belum pernah ke kantin, 'kan, Din?

Saat di kantin seorang anak laki-laki melotot melihat Dini dan lari ketakutan.

Kamu lihat wajah anak itu, 'kan?

Anak itu pasti takut melihat wajahku. Dia mungkin menyangka kalau dia bertemu monster.

DING DONG

Tadi aku mampir sebentar ke rumah Rindu. Kasihan dia masih sakit.

Mungkin sebaiknya kita jenguk saja.

Ya, sebaiknya kita bilang dulu ke Bu Rahma dan teman-teman lainnya.

Di rumah Dini ...

Waktu sudah menunjukkan pukul 5.

Itu ayahmu, Din?

Iya.

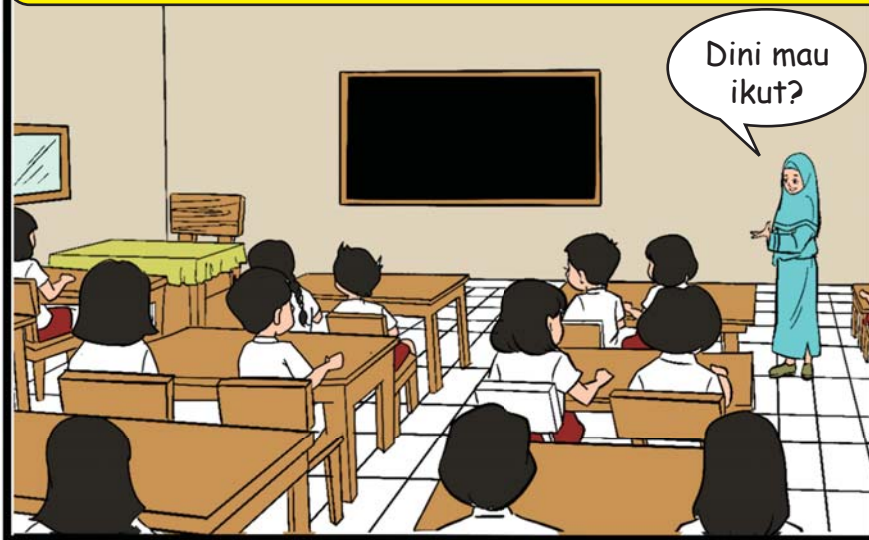
Kok aku tidak pernah lihat, ya?

Ayahku sudah meninggal saat aku 5 tahun.

Oh, maaf, Din.

Tidak apa-apa kok.

Di ruang kelas, Bu Rahma memilih beberapa anak untuk menjenguk Rindu.

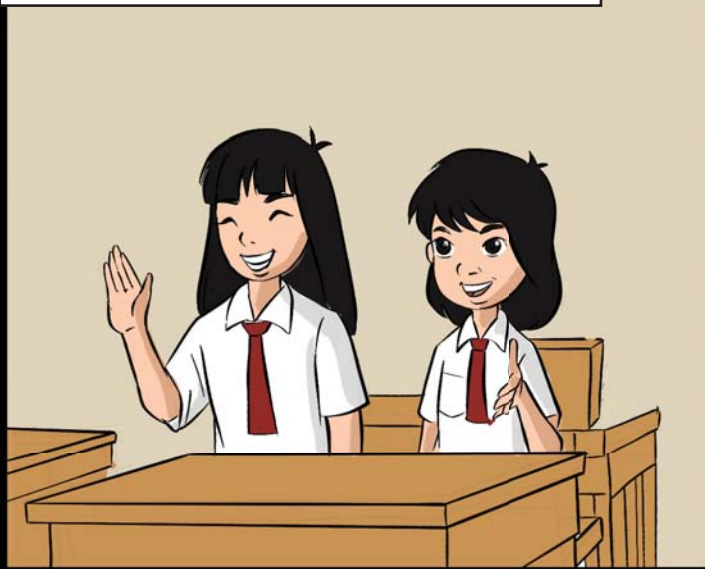


Dini mau ikut?



Iya, Bu.

Raisa dan Temmy pun mengajukan diri.

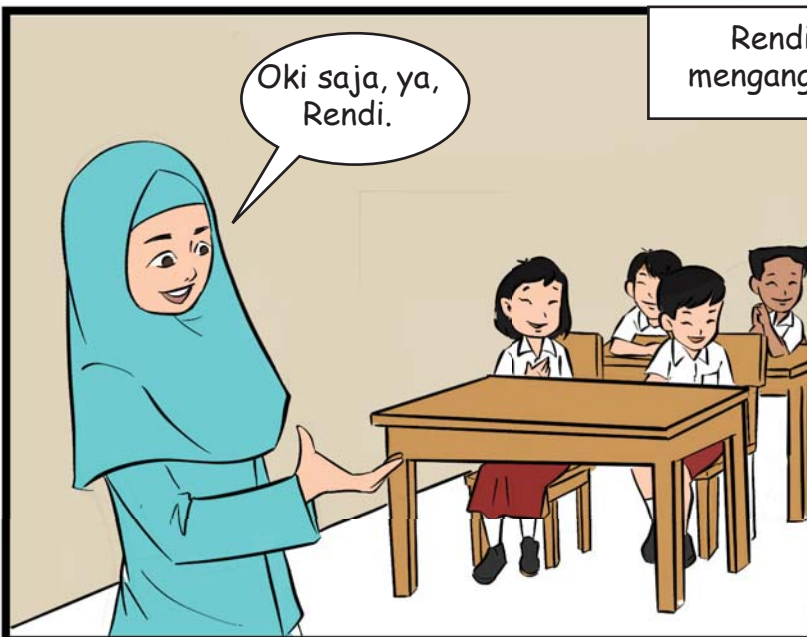


Oke, satu orang lagi laki-laki untuk membantu membawa buah-buahan.



Oki saja, ya, Rendi.

Rendi dan Oki mengangkat tangan.



Iya, Bu, tidak apa-apa.



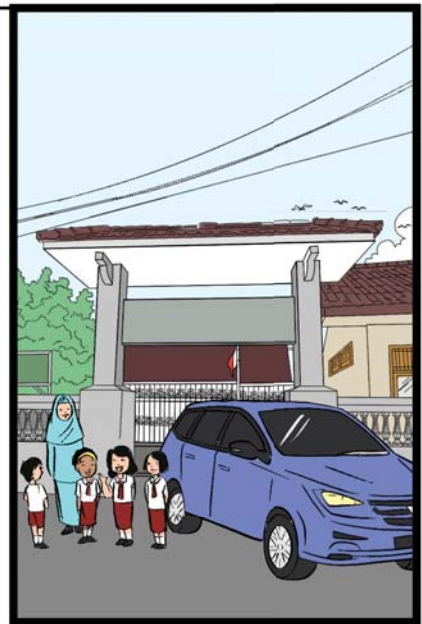
Waktu pulang sekolah ...

Baik, ayo kita berangkat naik angkutan umum

Apa itu tidak merepotkanmu, Raisa?

Bu bagaimana kalau kita berangkat naik mobil orang tuaku saja

Tidak kok bu



Di rumah Rindu ..

Terima kasih sudah datang. Rindu ada di kamarnya.



Kamu demam, Rin?

Sudah enggak, Mi.

Ini ada buah-buahan untukmu.

Terima kasih, teman-teman.



Ini untukmu, Rin.

Apa ini, Din?

Itu gambar aku dan kamu. Kita menjadi teman baik.

Maafkan aku, ya, Din. Aku sudah keterlaluhan. Aku merasa bersalah.



Hari sudah sore.

Hari sudah sore. Ayo, kita berpamitan pulang, Lagi pula Rindu masih harus beristirahat.



Besok kita lanjutkan tugas membuat pesawat sederhana, ya.

Anak Ibu baru pulang. Bagaimana keadaan Rindu?

Iya, kita harus segera menyelesaikannya.



Pesawat sederhana kelompokku sudah selesai. Kok kelompok kalian belum selesai?

Looo, kok Ibu tahu Dini baru saja menjenguk Rindu?



Tadi siang, Bu Rahma menelepon Ibu dan bilang kalau Dini akan menjenguk Rindu.



Oooh, begitu.

Ibu mengantar Dini ke sekolah dan bertemu Rindu dan ibunya.



Punya kelompokmu sudah selesai, Din?

Belum, nanti sepulang sekolah kami akan menyelesaikannya.



Hari ini kita kerja kelompok lagi, ya, di rumahmu, ya, Din!

Rindu akan ikut kerja kelompok ke rumahmu.

Baik, aku sudah siapkan alat-alatnya.



Di halaman sekolah

Kenapa diam saja, Din?

Tenang saja. Ini 'kan hanya lomba.

Aku gugup, Sof.

Wah, saingan kita banyak sekali.



Di rumah Dini ...

Enggak apa-apa, Rin, yang penting sekarang kita selesaikan tugas ini.

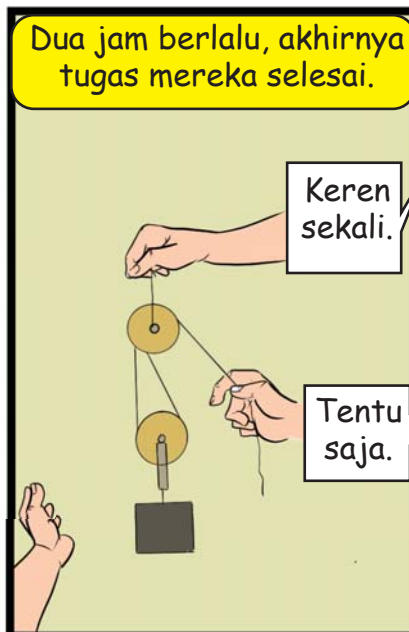
Maaf, ya, teman-teman aku baru bisa membantu kalian hari ini.



Dua jam berlalu, akhirnya tugas mereka selesai.

Keren sekali.

Tentu saja.



Hebat sekali! Kalian sudah menyelesaikan ini bersama-sama.

Oh, ya, siapa yang akan membawa rangkaian ini besok?

Bagaimana kalau aku dan Iwa saja?

Kami bisa berangkat bersama-sama besok.



Suasana sekolah Dini ramai dengan peserta lomba sains.



Akhirnya, Oki dan Iwa datang dan membawa pesawat sederhana mereka.



Wah, besar dan lengkap sekali.



Ibu datang ke sekolah melihat lomba yang diikuti Dini.



Ini bagus sekali, Din. Boleh aku mencobanya?

Tentu saja boleh.



Maafkan aku ya, Din. Aku mengejekmu terus, padahal kamu sudah menolongku.



Aku memaafkanmu, Gas.

Maaf, Bu. Saya ayah Bagas.

Saya adalah seorang dokter spesialis bedah mulut.



Bagas cerita kalau ada temannya yang menderita labioschisis. Saya ingin membantu.

Ini hanya butuh satu kali operasi lagi. Nah, Dini bisa datang ke rumah.



Terima kasih banyak, Pak.

Pada siang itu, kepala sekolah mengumumkan pemenang lomba.

Karya-karya dalam lomba sains antarsekolah hari ini sungguh luar biasa. Sayangnya, hanya ada tiga pemenang.

Pemenang ketiga dari SD Negeri Bayah Barat 01.

Pemenang kedua adalah Kelompok 1 dari SD Negeri 2 Sanghaing Maja.

Pemenang pertama kita adalah ... Kelompok 4 ... SD Negeri Cimarga!

Ketua dari setiap kelompok naik ke panggung untuk mengambil piala disertai dengan tepuk tangan penonton.

Idemu memang luar biasa, Din.

Kita jadi pemenang!

Ibu, terima kasih telah menyelenggarakan Dini, Dini bahagia sekali.

Terima kasih juga, Din.

Biodata

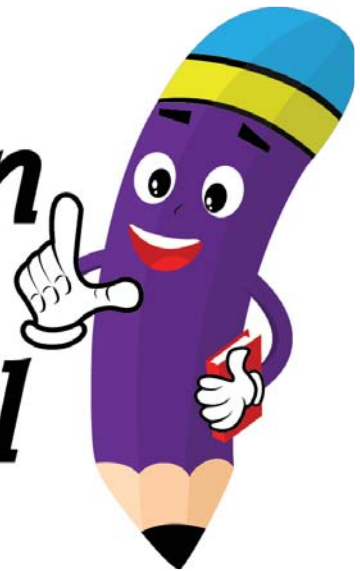
Penulis Skenario

Dzulqornain Ramadiansyah lahir di Jakarta, 8 April 1995. Setelah lulus sebagai sarjana sastra dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro tahun 2018. Ia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak 2019. Ia dapat dihubungi melalui posel dzulqornain,r@gmail.com

Ilustrator

Nama	: Joko Susilo
Alamat	: Kemanggisan pulo Rt 003/ Rw 017 No. 31
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta 26 Februari 1970
2013-2019	: Bekerja sebagai storyboard artist, Animatic di MD Animation
2010-2012	: Mengelola Satu Animation Mengajar kelas Animasi 2D di SSR Jakarta, dan menjadi juri di smk.

Gerakan Literasi Nasional



Literasi Informasi

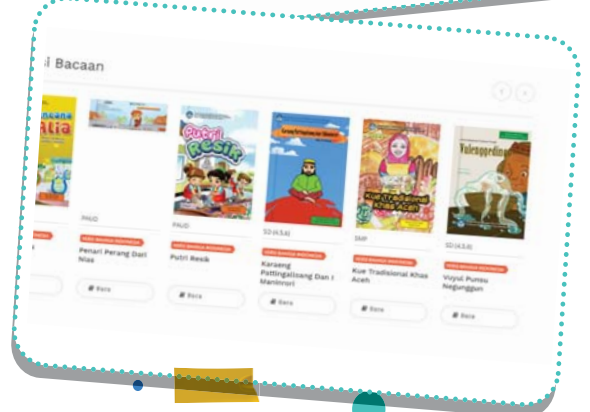
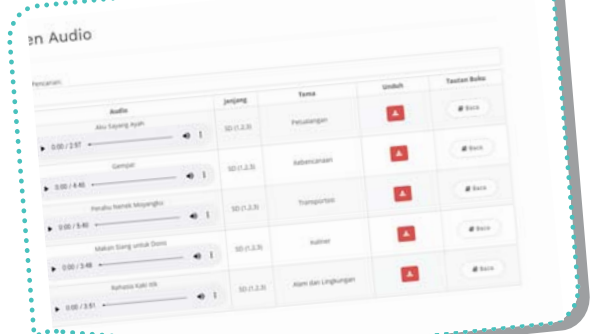
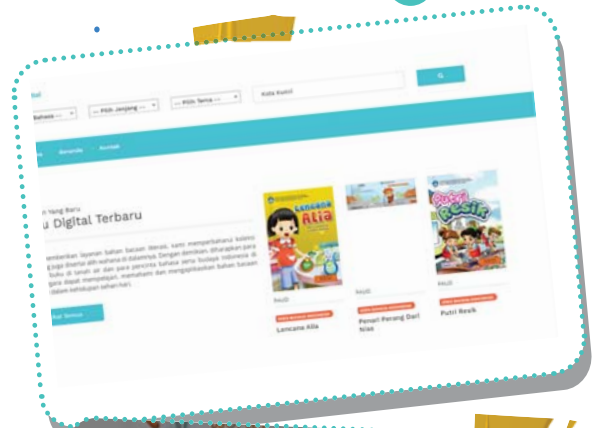
“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa

Dini adalah seorang siswa SD yang memiliki kelainan pada bibirnya. Dini merupakan anak satu-datunya. Ia baru saja pindah sekolah karena jarak sekolah dan rumahnya terlalu jauh. Di sekolah barunya dia merasa kesulitan untuk mencari teman karena kekurangannya. Bagaimana cara Dini mencari teman dan mengatasi rasa takutnya bersosialisasi dengan lingkungan baru?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

